



Letter to Editor :

Budaya dan Gaya Hidup sebagai Faktor pendukung pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini Ibu Hamil

Riska Mayangsari¹

¹Program Sarjana Ilmu Gizi STIKes Karya Kesehatan

Correspondensi Author :

Program Sarjana Gizi

STIKes Karya Kesehatan

<http://www.stikeskaryakesehatankendari.ac.id/>

Email: riska.mayangsari28@gmail.com

Keywords :

Budaya; Gaya Hidup; IMD.

Editor yang terhormat...

Inisiasi Menyusui Dini (IMD) merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan segera setelah bayi lahir untuk mencegah terjadinya kematian pada bayi^{1,2,3}. Empat puluh persen kematian bayi terjadi pada bulan pertama kehidupannya^{4,5,6}. Bayi yang mulai disusui dalam waktu 1 jam setelah lahir dapat mencegah 22 % kematian pada bayi dalam 28 hari pertama^{7,8,9}.

Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Tahun 2013 menunjukkan bahwa persentase tertinggi proses mulai menyusui pada anak umur 0-23 bulan adalah pada 1-6 jam (35,2%). Proses mulai menyusui pada satu jam pertama setelah lahir hanya 34,5%. Hasil Riskesdas tahun 2018 menyatakan bahwa proporsi IMD pada anak umur 0-23 bulan adalah 58,2% dan hanya 15,9 % yang melakukan IMD \geq 1 jam. Jika berdasarkan daerah tempat tinggal, hasil Susenas Maret 2017 menunjukkan bahwa persentase status IMD di daerah perkotaan (70,02%) lebih tinggi dibandingkan perdesaan (64,05%)^{10,11,12}.

Pemberian IMD tidak terlepas dari pengaruh tatanan budaya, tatanan norma yang berlaku di masyarakat dan kepercayaan (agama)^{13,14,15,16}. Beberapa ibu di Kota Kendari masih ada yang percaya dan yakin bahwa kolostrum adalah ASI yang sudah basi dan pemberian madu pada usia dini baik untuk kesehatan bayi baru lahir. Pada sebagian masyarakat, semakin meningkat status sosial ekonomi, masyarakat beranggapan bahwa susu lebih baik dibandingkan dengan ASI. Oleh karena itu perlu peningkatan pemahaman pada masyarakat terkait pentingnya IMD.

Konflik kepentingan

Saya pribadi menyatakan tidak memiliki konflik kepentingan.

Pendanaan

Study ini menerima dana penelitian dari Institusi STIKes Karya Kesehatan.

Persetujuan etika

Penelitian ini tidak mengandung studi yang melibatkan manusia atau hewan yang dilakukan penulis.

Daftar Rujukkan

1. Santi MY. The Improvement Efforts of Exclusive Breastfeeding and Early Initiation of Breasfeeding. *J Kesmas Indones*. 2017;9(1):79.
2. Sari SM, Idayanti T, Virgia V. Analisis Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pelaksanaan Inisiasi. *J Keperawatan dan Kebidanan*. 2014;134-47.
3. Nastiti BP. Faktor yang berhubungan dengan Praktik Inisiasi Menyusui Dini di Wilayah Kerja Puskesmas Pangkah Kabupaten Tegal Tahun 2012. 2013.
4. Novianti, Mujianti. Faktor Pendukung Keberhasilan Praktik Inisiasi Menyusu Dini di Rumah Sakit Swasta dan Rumah Sakit Pemerintah di Jakarta. 2015;31-44.
5. Putri NZ, Rohmawati N, Ririanty M, Promosi B, Perilaku I. Hubungan Antara Faktor Ibu dan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dengan Pemberian ASI Eksklusif oleh Ibu Multipara pada Bayi Usia 6-12 Bulan (The Correlation Between Mother Factors and Early Initiation of Breastfeeding (IMD) with Exclusive Breastfeeding by. *Artik Ilm Has Penelit Mhs*. 2016;(Imd).
6. Haerunnisah. *Gambaran Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini*. 2012.
7. Agustivina R. Hubungan Inisiasi Menyusu Dini (IMD)Keberhasilan ASI Eksklusif di Posyandu Kelurahan Cempaka Putih Ciputat Timur. 2015.
8. Kesehatan Kementerian Republik Indonesia. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2017*.
9. Agustivina R. Hubungan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) terhadap Keberhasilan ASI Eksklusif di Posyandu Kelurahan Cempaka Putih Ciputat Timur. 2015.
10. Yulianah N, Bahar B, Salam A. Relationship Between Knowledge,Attitudes, Andtrust of Mothers With Exclusive Breastfeeding in Health Community Center of Bonto Cani Working Area of Bone Regency 2013. 2013;1-13.
11. Riskesdas. Hasil Utama Riskesdas Tentang Prevalensi Diabetes Mellitus di Indonesia 2018. Hasil Utama Riskesdas Tentang Prevalensi Diabetes Melitus di Indonesia 2018. 2018.
12. Kementerian Kesehatan RI. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2013*. 2014. 1-184 p.
13. Raharjo BB. Aspek Sosial Budaya dalam Praktik Inisiasi Menyusu Dini dan ASI Eksklusif. 2015. 111-125 p.
14. Aprillia Y. Analisis Sosialisasi Program Inisiasi Menyusu Dini dan ASI Eksklusif Kepada Bidan di Kabupaten Klaten. 2009. 165 p.
15. Fikawati S, Syafiq A. Study on Policy and Implementation of Exclusive and Early Initiation of Breastfeeding in Indonesia. *Makara J Heal Res*. 2011;14(1):17-24.
16. Hervilia D, Dhini, Munifa. Pandangan Sosial Budaya terhadap ASI Eksklusif di Wilayah Panarung Palangkaraya. *Indones J Hum Nutr*. 2016;Vol. 3(No. 1):63-70.